

## PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)

Yesi Febriyani<sup>1</sup>, Eka Oktapiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Pamulang, [yessifebriyani0@gmail.com](mailto:yessifebriyani0@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Pamulang, [dosen01147@unpam.ac.id](mailto:dosen01147@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

#### Keywords:

*Inventory Intensity, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Tax Avoidance*

Received : 6 Juli 2023

Accepted : 30 November 2023

Published : 30 Februari 2023

*This study aims to determine the effect of Inventory Intensity, Institutional Ownership and Independent Commissioners on Tax Avoidance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is the 2018-2022 period. The type of research used in this research is quantitative with secondary data methods. Determination of the research sample using purposive sampling method and based on existing criteria obtained 35 company data and analyzed using panel data regression technique with random effect model to test the hypothesis. Testing the hypothesis in this study uses multiple linear regression using Eviews version 10. The results of this study indicate that simultaneously it shows that Inventory Intensity, Institutional Ownership and Independent Commissioner jointly affect tax avoidance. The ability of the independent variable to explain the dependent variable is 12% while the remaining 88% is explained by other variables outside this research model. The results of this study show that partially, inventory intensity and institutional ownership have no effect on tax avoidance. Meanwhile, the independent commissioners partially influence tax avoidance.*

### Pendahuluan

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan Negara yang dibayar oleh masyarakat untuk kepentingan umum dan pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana Negara. Pajak merupakan kontribusi wajib oleh pemerintah yang harus dikeluarkan dan bersifat memaksa kepada warga Negara dan badan (perusahaan) bahwa sipembayar atau wajib pajak tidak mendapat imbalan secara langsung namun pajak tersebut digunakan pemerintah untuk keperluan Negara (kemakmuran rakyat) berdasarkan UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Berdasarkan isi undang undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi Negara. Sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan (Nurjannah, 2017). Perbedaan kepentingan bagi Negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp235 triliun. Dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55% nya bersumber dari 8 (delapan) perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana. Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata

kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (*minerba*) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan *tax avoidance* oleh pelaku industri batu bara. Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan *minerba* lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 wajib pajak (WP) industri batu bara terdapat 4.532 wajib pajak (WP) yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat bahwa diantara wajib pajak (WP) yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta dilapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPTnya dengan benar namun merupakan hasil dari *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak tetap maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Inventory Intensity*, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)”**.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk menguji pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk menguji pengaruh *Kepemilikan Institusional* terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk menguji pengaruh *Inventory Intensity*, *Kepemilikan Institusional* dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### **Teori Keagenan**

Agensi merupakan sumber daya yang dimiliki oleh agent untuk kepentingan *client*. Merujuk pada pendapat Anthony dan Govindarajan (dalam Ari Wahyu Leksono, dkk 2017) konsep *agency theory* merujuk pada hubungan antara *principal* dan *agent*. *Prinsipal* merupakan pengerak yang mempunyai kepentingan dan agent sebagai mitra akan melakukan pekerjaan *prinsipal*, termasuk melakukan pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan. Contohnya, perusahaan yang mempunyai modal lembaran saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan bertindak sebagai agent mereka. Perusahaan Pemegang lembaran saham akan mempekerjakan CEO perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Hanggraeni (2014) mengatakan *agency problem* salah satunya disebabkan oleh adanya *asymmetric information*, yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent*. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan sistem penilaian sendiri (*self-assessment system*) yang dapat memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menghitung penghasilan kena pajak minimal mungkin. Hal ini dilakukan oleh *agent* karena dengan melakukan manajemen pajak maka *agent* akan memperoleh keuntungan individu (*personal*) yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan *principal*

### **Tax Avoidance**

Secara umum *tax avoidance* merupakan suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan

meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*). Pada dasarnya *tax avoidance* ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat menimbulkan dampak bagi penerimaan pajak negara. Oleh karena itu *tax avoidance* berada dalam kawasan *grey area*, antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berdampak pada perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Nurjannah (2017) dalam Widya (2020) menyatakan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan umum bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung akan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Kurnia, dkk 2018) dalam Jurnal Dosen ( Husnul Anisa & Eka Rima Prasetya, 2021).

### ***Inventory Intensity***

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan perbandingan antara total persediaan terhadap total aset. *Inventory intensity* atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016) dalam Jurnal (David Malindo Pasaribu & Susi Dwi Mulyani. 2019) Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan, penyimpanan dari persediaan tersebut (Andhari & Sukartha, 2017) dalam Jurnal (Cici Dwi Anggriantari & Anissa Hakim Purwantini, 2020).

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut (Cahyono, 2016) Kepemilikan institusional ialah suatu hal yang sangat terpenting sebab dapat menunjang peraturan dalam mengambil keputusan. Semakin bertambah kepemilikan saham investor maka dapat menekankan manajer untuk melakukan tindakan sesuai pada tujuan dari investor tersebut. Apabila kepemilikan institusional kian bertambah banyak maka, akan semakin kecil tindakan dalam melaksanakan *tax avoidance*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Sari & Kinasih, 2020) dalam Jurnal Dosen ( Dedi Suryadi & Apridayani, 2021).

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen diamanatkan untuk mengawasi kepentingan perusahaan secara umum. Komisaris independen bukan berasal dari pihak yang terafiliasi, maksudnya komisaris tidak lagi bertindak atas nama pemegang saham atau pemilik perusahaan. Komisaris independen ditegaskan untuk mengutamakan kepentingan perusahaan terhadap semua yang termasuk di dalam perusahaan dan selalu menjaga prinsip-prinsip atau asas-asas *Good Corporate Governance* yang ada dalam perusahaan. Hal itu

dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (KNKG, 2006). Pemilihan Komisaris Independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif serta data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

### **Operasional Variabel Penelitian**

#### **Tax Avoidance**

Tax avoidance merupakan upaya meminimalisir hutang pajak perusahaan yang wajib di bayar sesuai peraturan yang berlaku. Alat ukur penghindaran pajak pada analisis ini merupakan model CETR untuk meneliti keagresifan *tax avoidance*. CETR dihitung menggunakan rumus berikut (ngadiman & puspitasari, 2017) :

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Inventory Intensity**

*Inventory Intensity* merupakan ukuran dari banyaknya saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan pasar yang besar memiliki beban dan biaya yang besar dalam mengelola pangsa pasarnya. PSAK. 14 (revisi 2008) mengklarifikasi biaya tambahan yang terkait dengan investasi entitas dalam persediaan entitas dikeluarkan dari anggaran persediaan dan dibebankan mengikuti periode terjadinya. waktu dapat menggerogoti margin perusahaan. (Dharmadi dan zulaikha, 2013) dalam Jurnal (Delsa Nafhilla, 2022). Rumus inventory intensity sebagai berikut :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Kepemilikan institusional akan dilambangkan dengan INST. Menurut Khurana (2009) dalam Jurnal ( I Made Agus Riko Ariawan & Putu Ery Setiawan, 2017) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substantial dalam perusahaan. Komisaris independen yang memiliki sekurang – kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman good corporate governance guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Mengacu pada penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014) dan Muhammad (2018). Komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu Sugiyono (1997: 57). Penarikan purposive sampling ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Sampel yang didapat sebanyak 7 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 24 perusahaan. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan *annual report* selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian dalam *annual report* atau laporan tahunan selama tahun 2018-2022.
5. Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dengan satuan Rupiah

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

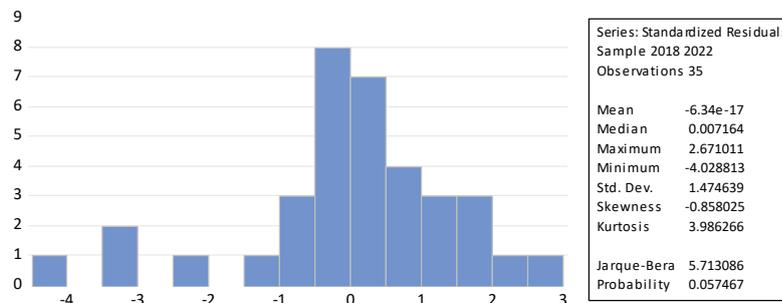
Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dari variabel tax avoidance, *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen dari tahun 2018-2022 dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Adapun hasil uji statistic deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Output Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/29/23 Time: 23:34  
Sample: 2018 2022

	Y_CETR	X1_INI	X2_KPI	X3_KSI
Mean	0.451614	0.051979	0.840768	0.400306
Median	0.248420	0.037807	0.651434	0.400000
Maximum	6.156005	0.163944	9.295658	0.571429
Minimum	0.004501	0.001677	0.028958	0.250000
Std. Dev.	1.011772	0.034177	1.498952	0.078538
Skewness	5.337317	1.384186	5.327057	0.334466
Kurtosis	30.60114	5.044240	30.66136	2.126145
Jarque-Bera	1277.165	17.27075	1281.380	1.766174
Probability	0.000000	0.000178	0.000000	0.413504
Sum	15.80649	1.819267	29.42688	14.01071
Sum Sq. Dev.	34.80518	0.039715	76.39314	0.209720
Observations	35	35	35	35

**Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Berdasarkan gambar 1 dihasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 5.713086 dengan Probability sebesar 0.057467 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka data dapat dipastikan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Output Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_INI	X2_KPI	X3_KSI
X1_INI	1.000000	-0.086147	0.013920
X2_KPI	-0.086147	1.000000	0.221840
X3_KSI	0.013920	0.221840	1.000000

Berdasarkan tabel 2. Bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini < 0.90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.029765	Prob. F(1,32)	0.8641
Obs*R-squared	0.031596	Prob. Chi-Square(1)	0.8589

signifikan > besar dari taraf tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel karena nilai signifikan yang di dihasilkan lebih besar

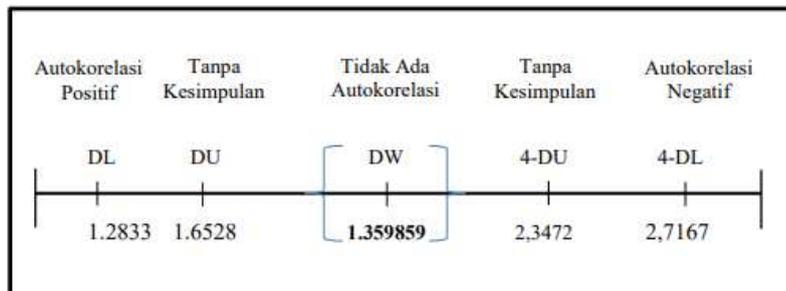
dari taraf signifikan > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Output Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.352184	Mean dependent var	0.692368
Adjusted R-squared	0.289492	S.D. dependent var	0.576953
S.E. of regression	0.486323	Akaike info criterion	1.503323
Sum squared resid	7.331811	Schwarz criterion	1.681077
Log likelihood	-22.30815	Hannan-Quinn criter.	1.564684
F-statistic	5.617697	Durbin-Watson stat	1.359859
Prob(F-statistic)	0.003399		

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.359859. Menurut (Machali, 2017) jika dalam sebuah penelitian dU sampai 4 – dU artinya tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil nilai DL yaitu sebesar 1.2833, nilai dU sebesar 1.6528. Untuk lebih jelas dapat di lihat dalam gambar berikut ini :



Sumber : data di olah oleh penulis 2023

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Regresi Linier Data panel

Tabel 5. Output Hasil Uji Regresi Linier Data panel

Dependent Variable: Y\_CETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/01/23 Time: 23:14  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.380787	0.879541	-1.569894	0.1266
X1_INI	-4.315233	4.778169	-0.903114	0.3734
X2_KPI	-0.146875	0.111718	-1.314693	0.1983
X3_KSI	5.446312	2.124498	2.563576	0.0154

R-squared	0.199332	Mean dependent var	0.451615
Adjusted R-squared	0.121848	S.D. dependent var	1.011771
S.E. of regression	0.948128	Akaike info criterion	2.838557
Sum squared resid	27.86737	Schwarz criterion	3.016311
Log likelihood	-45.67475	Hannan-Quinn criter.	2.899918
F-statistic	2.572564	Durbin-Watson stat	2.002173
Prob(F-statistic)	0.071923		

$$Y\_CETR = -1.38078929857 - 4.31519390261 \cdot X1\_INI - 0.146875197001 \cdot X2\_KPI + 5.4463094813 \cdot X3\_KSI$$

Berdasarkan tabel 5 diatas hubungan antara variabel independen yaitu *Inventory Intensity* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Komisaris Independen (X3) dan variabel dependen adalah Tax Avoidance (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.380787 yang berarti jika variabel *inventory intensity* kepemilikan institusional dan kepemilikan independen dianggap konstan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 1.380787.
2. Variabel *inventory intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4.315233, dapat diartikan variabel *inventory intensity* mengalami penurunan sebesar 4.315233 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.146875, dapat diartikan variabel kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 0.146875 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.446312, dapat diartikan variabel komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 5.446312 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

### Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Output Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

R-squared	0.352184	Mean dependent var	0.692368
Adjusted R-squared	0.289492	S.D. dependent var	0.576953
S.E. of regression	0.486323	Akaike info criterion	1.503323
Sum squared resid	7.331811	Schwarz criterion	1.681077
Log likelihood	-22.30815	Hannan-Quinn criter.	1.564684
F-statistic	5.617697	Durbin-Watson stat	1.359859
Prob(F-statistic)	0.003399		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai fhitung adalah 5.617697 dan nilai probabilitas 0.003399. Sementara nilai ftabel dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 35, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 35 - 4 = 31$ , maka diperoleh ftabel sebesar 2,68 sehingga  $f_{hitung} 5.617697 > f_{tabel} 2,68$  dan nilai probabilitas  $0.003399 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_4$ ) diterima hal ini menunjukkan *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Tabel 7. Output Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: SQRT\_Y\_CETR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/30/23 Time: 00:18  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.686900	0.888494	-1.898606	0.0670
SQRT_X1_INI	-2.360397	1.154378	-2.044735	0.0495
SQRT_X2_KPI	-0.229672	0.181764	-1.263571	0.2158
SQRT_X3_KSI	4.917583	1.370036	3.589381	0.0011

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *inventory intensity* mempunyai nilai sebesar -2.044735 dan nilai probabilitas 0.0495. Sementara nilai dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 35, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = a/2 ; n - k - 1$ ,  $df = 0,05/2 ; 35 - 4 - 1 = 0,025 ; 30$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1.69552 sehingga  $t_{hitung} -2.044735 < t_{tabel} 1.69552$  dan nilai probabilitas  $0.0495 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sebesar -1.263571 dan nilai probabilitas 0.2158. Sementara nilai dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 35, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = a/2 ; n - k - 1$ ,  $df = 0,05/2 ; 35 - 4 - 1 = 0,025 ; 30$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1.69552 sehingga  $t_{hitung} -1.263571 < t_{tabel} 1.69552$  dan nilai probabilitas  $0.2158 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H2) ditolak hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Variabel komisaris independen mempunyai nilai sebesar 3.589381 dan nilai probabilitas 0.0011. Sementara nilai dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 35, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = a/2 ; n - k - 1$ ,  $df = 0,05/2 ; 35 - 4 - 1 = 0,025 ; 30$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1.69552 sehingga  $t_{hitung} 3.589381 > t_{tabel} 1.69552$  dan nilai probabilitas  $0.0011 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H3) diterima hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance**

Hasil analisis statistik data secara simultan menunjukkan bahwa *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.617697 dan nilai probabilitas  $0.003399 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) dari hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 4.16 memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0495 < \text{dan hasil } t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2.044735 < 1.69552$  dengan demikian H1 ditolak, sehingga variabel *inventory intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hipotesis pertama (H2) dari hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 4.16 memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.2158 < \text{dan hasil } t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.263571 < 1.69552$  dengan demikian H2 ditolak, sehingga variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hipotesis pertama (H3) dari hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 4.16 memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0011 >$  dan hasil t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $3.589381 > 1.69552$  dengan demikian H3 diterima, sehingga variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik data secara parsial menunjukkan bahwa *inventory intensity* (X1) memiliki nilai thitung sebesar  $-2.044735$  dan nilai probabilitas  $0.0495 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Hasil analisis statistik data secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai thitung sebesar  $-1.263571$  dan nilai probabilitas  $0.2158 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Hasil analisis statistik data secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen (X3) memiliki nilai thitung sebesar  $3.589381$  dan nilai probabilitas  $0.0011 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Hasil analisis statistik data secara simultan menunjukkan bahwa *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki nilai thitung sebesar  $5.617697$  dan nilai probabilitas  $0.003399 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Inventory intensity*, Kepemilikan institusional dan Komisaris independen perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menentukan tingkat *Inventory intensity*, Kepemilikan institusional dan Komisaris independen terbukti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagi Investor, diharapkan mampu memperhatikan nilai kepemilikan institusional sebagai pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan pada perusahaan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan mampu memperhatikan nilai komisaris independen sebagai pandangan dalam mengambil kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

### **REFERENSI**

- Agnes Yunita Sari, & Hayu Wikan Kinasih. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 51-61.
- Anisya Widya, Eka Yulianti, Masita Oktapiani, Miftahul Jannah, & Eka Rima Prasetya. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity. *Proceedings Universitas Pamulang*, 89-99.
- Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, & Rendika Vhalery. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013-2017. *Journal Of Applied Business And Economic*, 301-314.
- Asnawati, A., & T. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *Aktual Vol 2 . No 1 Edisi Juni*, 71-82.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Batara Wiryo Pramudito, & Maria M. Ratna Sari. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 737-752.
- Cici Dwi Anggriantari, & Anissa Hakim Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 137-153.
- Deanna Puspita, & Meiriska Febrianti. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 38-46.
- Dedi Suryadi, & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 162-174.
- Dimas Anindyka S, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak., & Kurnia, S.Ab., M.M. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management* , 713-719.
- Dr. Lela Nurlela Wati, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Bekasi Barat: Cv. Pustaka Amri.
- Dy Retta Merslythalia, & Mienati Somya Lasmana. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117-123.
- Endang Endari Mahulae, Dudi Pratomo, & Annisa Nurbaiti. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Aavoidance. *E-Proceeding Of Management*, 1626-1633.
- Fitri Kodariah, & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Roa, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-23.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 29*. Universitas Diponegoro :: Undip.
- Husnul Anisa, & Eka Rima Prasetya. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala E-Issn 2798-9364*, 239-251.
- I Gusti Agung Istri Windaryani, & I Ketut Jati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme. *E-Ja E-Jurnal Akuntansi*, 375-387.
- I Made Agus Riko Ariawan, & Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1831-1859.
- Irwan Prasetyo, & Bambang Agus Pramuka. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba) Volume 20 Nomor 02*, 1-15.
- Jefry Candra, Julia Anita, Widya, & Ninta Katharina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Green Accounting Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jimea / Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 15-33.
- Katrina Valensia, & Siti Khairani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Muhammad Ridho. (2019). Pengaruh Tax Avoidance, Corporate Governance Index, Kebijakan Hutang Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, 57-71.
- Muthia, & Endang Ruhayat. (2021). Pengaruh Thin Capitalization, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Pro@Ksi*, 61-73.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity. *Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 2 No. 3*, 186-191.
- Ngadiman, & Christiany Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume Xviii*, 408-421.
- Nicholas Phandi. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 260-268.
- Putu Winning Arianandini, & I Wayan Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2088-2116.
- Sugiyanto. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6 No 1, 82-96.
- Tania Alvianita Pramudya, Chyntia Lie, Amrie Firmansyah, & Estralita Trisnawati. (2021). Peran Komisaris Independen Di Indonesia: Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak. *Jurnalku*, 200-209.
- Yoanis Carrica Wijayanti, & Ni Ketut Lely A. Merkusiwat. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 699-728.
- Katrina Valensia, & Siti Khairani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Nikita Artinasari, & Titik Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 2-18.